

Strategi Pembelajaran Daring Praktik Vokal di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Titis Setyono Adi Nugroho

titissan@isi.ac.id, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Maria Regina Murti Kusumaningrum

mariareginamurti@gmail.com, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasarkan atas dampak yang terjadi akibat adanya pandemi *Covid-19* yang menyerang dunia termasuk Indonesia, khususnya di sektor pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam kasus ini dampak secara khusus terjadi pada pembelajaran berbasis praktikum vokal di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bunyi olah vokal manusia sebagai prioritas pembelajaran menjadi rentan terdistorsi jika penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak didukung dengan koneksi internet yang baik sehingga berdampak pada penurunan kualitas *output* perkuliahan praktik vokal. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran daring yang tepat, efektif dan efisien pada perkuliahan praktik vokal Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta. Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan konsep interaksi oleh Belawati dan *locus of control* oleh Lowes dan Lin. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode studi kasus dan menggunakan teknik purposif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pembelajaran daring praktik vokal di Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta yang tepat, efektif, dan efisien yaitu dengan tetap mengoptimalkan interaksi antara dosen, mahasiswa dan bahan kajian atau materi, serta meningkatkan keterampilan penguasaan sistem operasional berbagai teknologi media pembelajaran yang digunakan. Selain itu dibutuhkan adanya sikap refleksi personal atau *locus of control* dari dosen pengampu praktik vokal maupun mahasiswa binaan sehingga terwujud suatu kesadaran akan tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan etos kerja yang baik.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, praktik vokal, interaksi, *locus of control*

Abstract

The background of this study is based on the impact caused by the Covid-19 pandemic that hit the world including Indonesia, especially in the education sector which requires learning to be done online. In this case the impact specifically occurred on vocal practicum-based learning in the Music Study Program, Faculty of Performing Arts, Yogyakarta Indonesian Institute of Arts. Human vocal sound as a learning priority becomes vulnerable to being distorted if the use of technology-based learning media is not supported by a good internet connection so that it has an impact on decreasing the quality of vocal practice lecture output. As for the research to find out the right online learning strategy, effective and efficient in the vocal practice lectures of Music Study Program, Faculty of Performing Arts, Yogyakarta Indonesian Institute of Arts. As a theoretical foundation, the study used the concept of interaction by Belawati and the locus of control by Lowes and Lin. This research is qualitative with case study methods and uses purposive techniques, observations, and interviews. Research results obtained that the online learning strategy of vocal practice in the Music Study Program, Faculty of Performing Arts, Yogyakarta Indonesian Institute of Arts is appropriate, effective, and efficient, namely by optimizing the interaction between lecturers, students and study materials, and improving the operational system mastery skills of various learning media technologies used. In addition, there is a need for an attitude of personal reflection or locus of control from lecturers who practice vocals and students so that there is an awareness of responsibility, discipline, patience, and a good work ethic.

Keyword: learning strategies, vocal practice, interaction, *locus of control*

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi *Covid-19* menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan-kebijakan di berbagai sektor publik sebagai antisipasi penyebarannya. Salah satu kebijakan di sektor pendidikan adalah terbitnya SE Kemendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 dan Plt. Dirjendikti Nomor: 302/E.E2/KR/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut kini berlaku untuk semua tingkat pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Peralihan sistem pembelajaran yang mendadak tentunya berdampak signifikan. Salah satunya dapat terlihat pada perkuliahan praktikum. Edi Setyadi (Sarnapi, 2020) berpendapat pemberlakuan pembelajaran daring sangat menghambat praktikum dan berpotensi menurunkan mutu pembelajaran mahasiswa. Dalam situasi ini peran teknologi berbasis internet aplikasi pesan seperti *Whatsapp* dan *Telegram* ataupun video konferensi seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, dan *Cisco Webex* menjadi signifikan digunakan sebagai pengganti tatap muka luring. Namun berbagai fasilitas teknologi tersebut tidak sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan jika tidak adanya strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Terlebih lagi jika pengguna mengalami ketidakstabilan koneksi internet. Berdasarkan kondisi tersebut sebaiknya mulai diterapkan suatu strategi pembelajaran pada perkuliahan berbasis praktikum seperti praktik vokal di Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta.

Pembelajaran vokal merupakan salah satu kegiatan perkuliahan berbasis praktikum yang memprioritaskan bunyi olah vokal manusia. Prioritas tersebut rentan terdistorsi jika penggunaan fasilitas teknologi baik aplikasi pesan maupun video konferensi tidak didukung dengan jaringan internet yang baik. Akibatnya fokus materi yang mengutamakan kualitas suara olah vokal baik dosen maupun mahasiswa tidak terdengar dengan baik sehingga berdampak pada penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Dengan kata lain komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan bahan kajian atau materi tidak berjalan optimal. Dikhawatirkan permasalahan ini akan mengakibatkan penurunan kualitas *output* pembelajaran praktik vokal.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya strategi pembelajaran daring yang tepat, efektif dan efisien pada kegiatan perkuliahan praktik vokal di Prodi Musik dapat memberikan suatu solusi permasalahan yang terjadi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan metode pembelajaran daring di bidang sejenisnya dan kesiapan lembaga jika terjadi situasi dan kondisi serupa di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu rumusan permasalahan yakni tentang bagaimana strategi pembelajaran daring praktik vokal yang tepat, efektif dan efisien di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rumusan permasalahan tersebut akan dibedah menggunakan konsep interaksi dalam pembelajaran daring oleh Belawati (2019: 37-42). Dalam konsepnya ini Belawati mengaitkan tiga teori interaksi dalam pembelajaran. Pertama, teori *transactional distance* atau jarak transaksi oleh Moore yang dipengaruhi oleh struktur rancangan pembelajaran, dialog antara pembelajar dan pengajar, serta tingkat kemandirian pembelajar. Kedua, teori *community of inquiry* atau COL yang diadaptasi oleh Saadatmand yaitu suatu proses inkuiri yang menuntut keaktifan pembelajar untuk berinteraksi dengan pengajar, dengan sesama pembelajar, dan dengan materi pembelajaran. Kemudian yang ketiga, model interaksi Bouhnik dan Marcus dengan melibatkan sistem dari pembelajaran *online* itu sendiri. Berdasarkan ketiga teori tersebut, Belawati menyimpulkan bahwa interaksi dalam pembelajaran daring wajib mengikutsertakan keterlibatan pengajar, pembelajar, materi, dan sistem pembelajaran

yang digunakan yang mana merupakan elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain itu, juga digunakan beberapa konsep yang relevan dari beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukungnya.

Melalui penelitian Gay dan Betts (2020: 92-117) strategi *Online Human Touch* (OHT) pada aplikasi *e-Meeting* yang didasarkan atas bisnis dunia nyata menunjukkan peningkatan keaktifan dan kinerja akademik pembelajar. Menurutnya keterlibatan pembelajar dan kerja kelompok sangat penting dalam meningkatkan *soft skill*, *teamwork*, dan *leadership*.

Selain itu, (Martin, Wang, dan Sadaf, 2020: 28-49) adanya sikap responsif pengajar terhadap pertanyaan atau umpan balik pembelajar merupakan salah satu faktor yang baik dalam pembelajaran daring. Di sini pengajar dianggap menunjukkan kehadiran atau eksistensi atas keterlibatannya dalam proses pembelajaran daring. Begitu juga Lawrence, William, dan Mary (2020: 5-33) menganggap pembelajaran daring yang baik adalah adanya dialog responsif atau keterlibatan pengajar dengan pembelajar saat pembelajaran daring berlangsung. Tak hanya itu mereka berpendapat bahwa penyesuaian materi juga penting baik kondisi pembelajar maupun situasi yang sedang terjadi di publik. Strategi ini digunakan untuk menciptakan kelas yang kondusif, responsif, dan tentunya sesuai preferensi pembelajar.

Selanjutnya LaPrade, Gilpatrick, dan Perkins (2014: 625-639) merekomendasikan praktik terbaik dalam pembelajaran daring adalah perlu adanya nilai refleksi personal bagi pengajar yang nantinya akan berkontribusi juga bagi efektivitas dan peningkatan praktik pedagogiknya. Serupa dengan hal itu, melalui pendekatan *Locus of Control*, Lowes dan Lin (2015: 17-48) mengemukakan adanya manfaat bagi pengajar dalam memahami kelebihan dan kekurangan kinerja pembelajaran. Sedangkan bagi pembelajar dapat digunakan sebagai upaya untuk manajemen individu.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan tujuan untuk mencapai suatu pembelajaran daring yang baik. Hal ini juga sejalan dengan tujuan penelitian. Namun dari penelitian-penelitian tersebut belum didapati suatu skenario strategi pembelajaran daring yang tepat, efektif dan efisien sesuai dengan studi kasus permasalahan penelitian ini. Maka dapat dinyatakan bahwa topik penelitian kali ini berbeda dengan topik penelitian terdahulu. Dengan kata lain topik penelitian kali ini teruji orisinalitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus atau objek formal penelitian yaitu mahasiswa yang mengambil matakuliah berbasis praktikum bidang vokal khususnya dengan keterbatasan akses internet dan dosen pengampu di Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta. Penentuan ini didasarkan atas dampak diberlakukannya pembelajaran daring di tengah pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yakni purposif, observasi dan wawancara. Teknik purposif (Ratna, 2010: 214-215) digunakan untuk memilih objek material penelitian atau informan berdasarkan relevansinya dengan kasus penelitian dan dianggap mampu memberikan informasi. Kemudian observasi dilakukan melalui panggilan audio/video atau pesan singkat dari perangkat media sosial. Selanjutnya untuk melengkapi data observasi dilakukan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur mengenai permasalahan penelitian. Hasil wawancara selanjutnya akan ditranskripsi menjadi data verbatim. Data verbatim akan diseleksi

menurut relevansinya dengan variabel bebas dan terikat pada kajian penelitian yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi informan. Oleh karena itu, melalui pendekatan ilmu pendidikan dirasa relevan dengan kajian penelitian.

Selanjutnya pada tahapan analisis dilakukan dengan menaruh perhatian pada data yang sudah diseleksi sebelumnya, namun tidak memungkiri adanya data baru (Ratna, 2010: 409) yang menimbulkan ketakterdugaan dan kekayaan penelitian sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya. Dalam proses ini data tersebut dikorelasikan dengan tinjauan pustaka dan teori yang relevan. Selanjutnya dilakukan tahap pembahasan yang kemudian memunculkan suatu hasil ataupun kesimpulan yang mana merupakan tujuan penelitian ini. Adapun lokasi penelitian terletak di Yogyakarta sebagaimana tempat tinggal peneliti. Sedangkan lokasi informan tersebar di berbagai daerah dengan pertimbangan teknik purposif yang telah disinggung di paragraf sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Buku Panduan Akademik ISI Yogyakarta Tahun 2020/2021, perkuliahan praktik vokal di Prodi Musik memiliki beban kredit sebanyak 2 SKS atau 340 menit setiap proses pembelajaran per minggu dalam per semester. Namun tidak menutup kemungkinan adanya pengurangan ataupun penambahan durasi dengan mempertimbangkan teknis pada saat perkuliahan berlangsung. Hal tersebut dapat didasarkan pada mekanisme perkuliahan maupun kapasitas kemampuan atau ketrampilan olah vokal yang dimiliki masing-masing mahasiswa binaan.

Perkuliahan praktik vokal di Prodi Musik dapat dilakukan secara kelas individu dan kelompok. Kelas individu dapat diartikan sebagaimana rasio antara dosen dan mahasiswa yaitu 1:1. Sedangkan kelas kelompok yakni dengan beberapa mahasiswa dikumpulkan dalam satu waktu. Pada saat perkuliahan daring keduanya dilakukan melalui beberapa teknologi perangkat lunak pengganti tatap muka konvensional, diantaranya *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet* dan *Whatsapp*. Adapun intensitas pertemuan perkuliahan dilakukan satu kali setiap minggunya.

Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester atau RPS dari perkuliahan praktik vokal ini bahan kajian atau materi yang dipelajari yaitu mengaplikasikan teknik dasar olah vokal ke dalam buku-buku *etude* dan lagu-lagu. Terdapat 4 buah buku *etude* yang dipelajari diantaranya berasal dari karya Giuseppe Concone, Nicola Vaccai, Salvatore Marchesi, dan Heinrich Panofka. Sedangkan untuk lagu-lagu terdiri dari *Art Song*, *Leader*, *Aria Opera*, *Aria Antica*, dan *Seriosa Indonesia*. Diceritakan oleh Azka (wawancara, 5/7/2021) bahwa salah satu target dari perkuliahan ini adalah setiap minggu mahasiswa wajib menuntaskan 5 nomor dari 4 buku *etude* yang digunakan dan menuntaskan ke 5 jenis lagu tersebut di akhir pertemuan. Selain menyampaikan materi dalam RPS baik tutorial teknik olah vokal maupun aplikasinya pada *etude* dan bahan lagu, dosen juga memberikan tambahan referensi lain dari *Youtube*. Ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih memahami pembelajaran yang dimaksud. Ditampilkan juga beberapa video motivasi dengan tujuan mendorong psikis dan mental mahasiswa agar lebih sabar, fokus, dan memiliki semangat juang dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahan kajian atau materi Linda (wawancara, 3/7/2021) menyarankan mahasiswa mencari iringan piano secara mandiri, baik format midi atau mp3. Secara teknis iringan yang sudah diperoleh diputar bersamaan dengan

dinyanyikannya materi *etude* atau lagu oleh mahasiswa. Hal ini sangat efisien dan sangat membantu mahasiswa dalam menjaga intonasi, tempo, volume, dan ritme suara. Adapun jika mahasiswa belum menemukan audio iringan piano, maka dapat dinyanyikan dengan cara *accapella*. Namun (wawancara Gathut, 3/7/2021) audio iringan wajib diputar pada saat UTS dan UAS, karena dianggap merupakan satu kesatuan penilaian yang meliputi aspek intonasi, ritme, volume, tempo, dan interorientasi.

Pada saat perkuliahan Linda menyarankan untuk menggunakan 2 *device*, yakni untuk kebutuhan tatap muka dan perekaman audio. Namun jika perkuliahan daring tatap muka tidak bisa dilaksanakan atau sinyal internet kurang mendukung, maka mahasiswa wajib mengumpulkan audio-video perkembangan pembelajarannya. Kemudian dengan segera dievaluasi oleh dosen yang bersangkutan. Evaluasi pada umumnya mencakup intonasi, resonansi, artikulasi, sikap tubuh, pernapasan, bentuk mulut, posisi lidah, tempo, dinamika, dan interorientasi. Di setiap pertemuan perkuliahan (wawancara Axel, 5/7/2021) mahasiswa juga disarankan mencatat segala hasil evaluasi agar dapat dipergunakan sebagai acuan pembelajaran mandiri. Sebaiknya pembelajaran mandiri dilakukan setiap saat atau setiap hari agar lebih mudah dalam pemahaman kajian bahan atau materi pembelajaran.

Terkait dengan pengumpulan audio-video terkadang juga dilakukan sebagai tugas mingguan dan menjadi bahan perkuliahan daring tatap muka. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan adanya distorsi suara pada frekuensi dan volume tertentu atau ketidakstabilan sinyal internet pada saat mahasiswa menyanyikan beberapa materi yang sudah dipelajari. Apabila hal itu terjadi maka tugas/rekaman mahasiswa akan diputar. Sementara itu, pada saat ujian baik UTS maupun UAS mahasiswa hanya diminta mengumpulkan file audio-video saja untuk dinilai. Proses perekaman audio-video (wawancara Azka) biasanya dilakukan berulang-ulang hingga didapatkan hasil yang maksimal atau diinginkan. Meskipun lebih melelahkan, tapi proses ini digunakan sebagai komparasi kualitas olah vokal dari rekaman sebelumnya.

Situasi pandemi yang belum reda menjadikan perkuliahan praktik vokal masih menggunakan sistem daring seperti yang sudah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran perlu diterapkan strategi yang tepat, efektif, dan efisien. Berdasarkan konsep interaksi Belawati ataupun beberapa konsep dalam pustaka sebelumnya pada dasarnya mengarah pada keterlibatan antara pengajar, pembelajar, materi dan sistem yang digunakan. Selain itu, terdapat juga konsep refleksi personal atau *locus of control* baik pengajar maupun pembelajar yang sangat bermanfaat sebagai pemantauan perkembangan pribadi. Konsep-konsep inilah yang digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis data yang diperoleh sehingga terwujud suatu tujuan maupun solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam pembelajaran berbasis jaringan atau *online*, Belawati menyarankan konsep interaksi yang mana adanya keterlibatan empat elemen kunci pembelajaran. Empat elemen tersebut diantaranya adalah pengajar dalam hal ini adalah dosen, pembelajar yaitu mahasiswa, bahan kajian atau materi yaitu rancangan pembelajaran atau RPS praktik vokal, dan sistem yaitu teknologi yang digunakan.

Keterlibatan elemen pengajar dan pembelajar dalam konsep interaksi Belawati juga sejalan dengan strategi OHT oleh Gay dan Betts. Ini terjadi pada mekanisme pembelajaran yang diaplikasikan oleh Gathut guna membahas video perkembangan pelatihan olah vokal berdasarkan bahan kajian atau materi dari masing-masing mahasiswa binaannya. Sejalan dengan pendapat Lawrence, William, dan Mary (2020: 5-33) proses *review* tersebut tentunya memunculkan suatu dialog responsif antara

dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Sikap tersebut tercermin dalam kegiatan evaluasi dan diskusi dalam upaya pemahaman materi perkuliahan praktik vokal daring Prodi Musik. Seperti yang disampaikan oleh Geraldi dan Azka (wawancara, 5/7/2021) bahwa disetiap kegiatan perkuliahan selalu dilakukan evaluasi oleh dosen dan mahasiswa-mahasiswa binaan. Evaluasi mengarah pada kesalahan atau kekurangpahaman dalam pembelajaran materi. Evaluasi dan diskusi akan dihentikan dan dilanjutkan ke bahan kajian atau materi selanjutnya apabila mahasiswa sudah memahaminya secara tepat dan benar. Pastinya, evaluasi tidak hanya diutarakan oleh dosen, tapi juga oleh mahasiswa lainnya.

Tidak hanya itu, Lawrence, William, dan Mary juga menyinggung mengenai strategi kelas yang kondusif dan responsif dengan penyesuaian materi terhadap kondisi pembelajar dan situasi di sekitarnya. Strategi tersebut juga dapat diartikan sebagai interaksi antara elemen pengajar/dosen, pembelajar/mahasiswa, dan bahan kajian dalam hal ini adalah RPS praktik vokal. Sementara itu, kondisi Prodi Musik kini dihuni oleh mahasiswa yang berasal dari tiga input yang berbeda, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri. Ketiganya memiliki tingkat keterampilan olah vokal yang tidak merata. Selain itu, melihat situasi pandemi *Covid-19* yang membatasi aktivitas dan kesulitan mendapatkan fasilitas pelatihan olah vokal juga dijadikan suatu pertimbangan penurunan/pengurangan standar bahan kajian atau materi pembelajaran praktik vokal. Linda mengatakan meskipun materi *etude* tidak ada pengurangan dari jumlah buku, tapi ada kebijakan mengenai kuantitas nomor yang dinyanyikan. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan membaca notasi, khususnya mahasiswa yang berasal dari SNMPTN dan SBMPTN. Selain itu, disarankan bagi mahasiswa yang masih kesulitan dalam membaca notasi balok agar mengikuti les khusus membaca notasi balok. Dengan begitu mahasiswa diharapkan semakin mudah dalam mempelajari dan memahami bahan kajian atau materi pembelajaran. Sedangkan pada bahan kajian atau materi lagu, penyesuaian mengikuti tingkatan nomor *etude* yang sudah dilampaui dan keterampilan teknik olah vokal setiap individu/mahasiswa. Namun terkadang terdapat mahasiswa yang menginginkan untuk mengganti beberapa lagu yang sudah diperoleh atas keinginan sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Axel bahwa penggantian lagu harus melalui tahap persetujuan dosen pengampu. Disampaikan juga oleh Gathut bahwa persetujuan penggantian lagu didasarkan atas pertimbangan tingkat keterampilan *etude* dan olah vokal mahasiswa yang bersangkutan. Dengan begini, mahasiswa tidak ada yang merasa terbebani, tapi keterampilan olah vokal tetap mengalami perkembangan setiap pemantauan perminggunya.

Interaksi antara dosen, mahasiswa, dan bahan kajian atau materi pembelajaran harus didukung oleh elemen terakhir yaitu sistem atau teknologi. Jenis teknologi yang digunakan sekiranya harus mampu menopang jalannya proses pembelajaran, baik perangkat keras maupun lunak. Untuk perangkat keras disarankan merupakan keluaran terbaru atau minimal dapat mendukung kinerja dari perangkat lunak. Sedangkan perangkat lunak minimal memiliki kegunaan untuk sarana berkomunikasi. Namun seiring pesatnya perkembangan teknologi perangkat lunak baik dari sisi suara, teks, grafik, video, dan realita maya kini terintegrasi dalam satu media pembelajaran. Seperti yang dikatakan Azka bahwa perangkat lunak seperti *Zoom Cloud Meeting*, atau pun *Whatsapp* digunakan sebagai sarana komunikasi utama dalam perkuliahan tatap muka daring, karena dianggap memiliki fitur yang lengkap. Adapun media lain seperti *Google Class Room* digunakan untuk pengumpulan tugas dan *Youtube* sebagai referensi pendukung bahan kajian atau materi pembelajaran.

Elemen teknologi dalam sistem pembelajaran jarak jauh atau daring harus menggunakan internet sebagai modal utama terkoneksi ketiga elemen yang lain.

Dengan adanya internet, interaksi dosen dengan mahasiswa atau pun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan akses ke bahan kajian menjadi lebih mudah. Namun koneksi internet yang stabil memang tidak mudah didapat oleh semua pengguna. Keadaan ekonomi dan demografi menjadi faktor penentunya. Oleh karena itu yang perlu digarisbawahi dalam elemen terakhir ini terletak pada kemampuan operasional berbagai media pembelajaran tersebut. Jika suatu teknologi perangkat keras yang terbaru belum bisa didapatkan, setidaknya pengguna mampu untuk memaksimalkan dahulu yang dimiliki. Sedangkan jika suatu perangkat lunak sebagai media konferensi seperti *Zoom Cloud Meeting* sulit diaplikasikan maka harus disiasati dengan media lainnya seperti *Whatsapp* atau *Telegram*. Bahkan jika berbagai media pengganti tatap muka konvensional tidak dapat digunakan, setidaknya dosen memberikan *link url* bahan kajian atau materi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh mahasiswa melalui media lainnya.

Selanjutnya, dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran daring praktik vokal perlu adanya refleksi personal atau *locus of control*. Sikap ataupun pendekatan ini dapat bermanfaat baik bagi dosen maupun mahasiswa. Bagi dosen dapat meningkatkan praktik pedagogik dan rasa peka akan kelebihan dan kekurangan kinerja mahasiswa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan diantaranya, penyesuaian cara mengajar pada setiap mahasiswa binaan, melihat keadaan mahasiswa dengan kekurangan kualitas olah vokal dan keterbatasan fasilitas pendukung yang dimiliki, dan selalu menanamkan kesadaran akan kebutuhan dalam diri terkait bidang ketrampilan olah vokal yang sedang ditekuni. Aktualisasi konsep ini ditunjukkan oleh Gathut berbekal pengalamannya saat menjadi mahasiswa vokal yang kemudian memiliki rasa tanggung jawab sebagai Dosen Vokal Prodi Musik dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa binaannya menjadi generasi yang lebih baik daripada dirinya.

Sedangkan bagi mahasiswa adanya sikap refleksi personal atau *locus of control* dapat meningkatkan kestabilan manajemen diri. Hal ini ditunjukkan oleh Azka dan Gerald bahwa untuk mencapai suatu target yang diinginkan perlu adanya kesadaran berjuang. Perjuangan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pelatihan mandiri materi pembelajaran secara terukur dan terarah.

"Sebelum diberikan video motivasi, saya secara emosional sangat memaksakan diri untuk cepat menguasainya, akhirnya hasilnya pun menjadi kurang baik, karena ada beberapa nada yang tidak *on pitch* di ritmis *grupetto* nya. Setelah diberikan video itu, saya benar-benar baru menyadari bahwa menyanyi klasik yg baik itu, dibutuhkan keuletan dan kecerdasan dalam mengontrol sifat egois saya, yang seringkali maunya cepat jadi, dalam satu hari harus bisa." Ungkap Azka (wawancara).

Tidak hanya itu situasi pembelajaran jarak jauh yang seolah melonggarkan pemantauan dosen terhadap mahasiswa binaannya juga menjadi pemicu kurangnya produktivitas belajar mandiri mahasiswa. Azka yang menyadari hal itu lantas berusaha menyiasati dengan melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan, seperti mendokumentasikan proses latihan olah vokal menggunakan media yang dimiliki. Sehingga jika suatu saat dapat diminta untuk mengumpulkan video hasil pembelajaran ataupun dapat mengikuti tatap muka daring sudah memiliki bekal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran daring praktik vokal di Prodi Musik Fakultas

Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tepat, efektif dan efisien yaitu dengan tetap mengoptimalkan interaksi antara dosen, mahasiswa dan bahan kajian atau materi, serta meningkatkan keterampilan penguasaan sistem operasional berbagai teknologi media pembelajaran yang digunakan. Selain itu dibutuhkan adanya sikap refleksi personal atau *locus of control* dari dosen pengampu praktik vokal maupun mahasiswa binaan sehingga terwujud suatu kesadaran akan tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan etos kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (1st ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gay, G. H. E., & Betts, K. (2020). From Discussion Forums to eMeetings: Integrating High Touch Strategies to Increase Student Engagement, Academic Performance, and Retention in Large Online Courses. *Online Learning Journal*, 24(1), 92–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24059/olj.v24i1.1984>
- LaPrade, K., Gilpatrick, M., & Perkins, D. (2014). Impact of Reflective Practice on Online Teaching Performance in Higher Education. *Merlot*, 10(4), 625–639. Retrieved from https://jolt.merlot.org/Vol10_No4.html
- Lawrence, A., Wiliam, & Mary. (2020). Teaching as Dialogue: An Emerging Model of Culturally Responsive Online Pedagogy. *Journal of Online Learning Research*, 6(1x), 5–33. Retrieved from Despite the preponderance of online learning in K-12 public schools, still little is known about what constitutes good online teaching. The purpose of this interpretivist investigation was to learn about some of the ways in which culturally responsive tea
- Lowes, S., & Lin, P. (2015). Learning to Learn Online: Using Locus of Control to Help Students Become Successful Online Learners. *Journal of Online Learning Research*, 1(1), 17–48. Retrieved from <https://www.learntechlib.org/primary/p/149845/>
- Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2020). Facilitation Matters: Instructor Perception of Helpfulness of Facilitation Strategies in Online Courses. *Online Learning Journal*, 24(1), 28–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24059/olj.v24i1.1980>
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (1st ed.; D. Agus, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Internet

- Sarnapi. (2020, June 19). Praktikum Tersendat, Pandemi Covid-19 Dinilai Turunkan Mutu Pembelajaran Mahasiswa - Pikiran-Rakyat.com. Retrieved September 17, 2021, from PikiranRakyat.com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01602404/praktikum-tersendat-pandemi-covid-19-dinilai-turunkan-mutu-pembelajaran-mahasiswa>

Wawancara

- Agustinus Gathut Bintarto Triprasetyo. Dosen Tetap (ASN) Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta.
- Axel Nicholas Cornelius. Mahasiswa Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta Angkatan 2020.
- Azka Rayhan Firdaus. Mahasiswa Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta Angkatan 2019.
- I Gusti Made Gerald. Mahasiswa Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta Angkatan 2020.
- Linda Sitinjak. Dosen Tetap (ASN) Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta.